

PENGARUH BOPO, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BAGI HASIL TERHADAP DPK DENGAN PERAN MODERASI JUMLAH KANTOR PADA BANK SYARIAH (2018-2023)

Refi Silviani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.
Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
50716

E-Mail: revisilviani4024@gmail.com

*Correspondance

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan memastikan pengaruh BOPO, pertumbuhan ekonomi dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2023 dengan menggunakan jumlah kantor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data panel yang bersumber dari data keuangan sekunder yang tersedia di website OJK dan/atau masing-masing bank umum syariah. Selanjutnya sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan sehingga dihasilkan 10 sampel bank umum syariah yang berhasil memenuhi kriteria dengan tahun pengamatan 6 tahun dengan data laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan software Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, sedangkan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap dana pihak ketiga. Jumlah kantor dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dana pihak ketiga, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh BOPO dan bagi hasil terhadap dana pihak ketiga.

Kata kunci: BOPO, Pertumbuhan Ekonomi, Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor.

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan di Indonesia berkembang pesat di setiap tahunnya. Pada saat ini, lembaga keuangan bank menjadi salah satu sektor yang terus berpengaruh signifikan dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena hampir semua sektor perekonomian di Indonesia membutuhkan jasa perbankan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Di samping menunjang kegiatan operasional, perbankan dapat juga menyebabkan ekonomi di Indonesia menjadi naik turun. Perbankan sebagai pemegang peranan yang penting dalam ekonomi suatu negara harus dimanfaatkan dengan manajemen yang baik dan tepat.

Lembaga perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana memiliki pengaruh yang penting dalam lingkaran perekonomian Indonesia. Bank menyebutkan bahwa uang yang diterimanya dari masyarakat umum disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan ekonomi Masyarakat Indonesia menjadi faktor adanya dampak peningkatan DPK. Oleh karena itu, Masyarakat yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya ke perbankan syariah dan dana yang diperoleh perbankan syariah dalam bentuk Dana Pihak Ketiga.

Dari data OJK perkembangan perbankan syariah yang penulis peroleh bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Dana pihak ketiga pada tahun 2019 sebesar 87,12%, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 85,96%, tahun 2021 sebesar 86,78% yaitu Rp549 triliun, dan pada tahun 2023 mencapai Rp620 triliun, meningkat sebesar 12,81% (ygy) dibandingkan posisi tahun sebelumnya (OJK, 2023).

Dari berita Kompas.com memaparkan mengenai faktor yang membuat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga turun. Menurutnya pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan terus mengalami perlambatan hingga pertengahan tahun ini. Ekonom Senior Institute For Development Of Economics And Finance (INDEF) Aviliani mengatakan, perlambatan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dipengaruhi oleh pola konsumsi kelas menengah atas yang sudah mulai normal. Selain itu, produk investasi yang menawarkan suku bunga tinggi juga menjadi faktor yang memengaruhi perlambatan jumlah DPK di industri perbankan (<https://www.kompas.com/>).

Baik kenaikan maupun penurunan DPK akan menunjukkan semakin efisiennya operasional perbankan, semakin tinggi profitabilitas bank, dan meningkatnya kepercayaan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Perekonomian yang tidak dapat diprediksi dan selalu berfluktuasi memerlukan kehati-hatian dari pihak bank. DPK kemungkinan akan timbul risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri dari biaya operasional dan pendapatan operasionalnya.

Oleh karena itu, perbankan syariah harus tetap menjalankan fungsi intermediasi dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan strategi efisiensi yang baik.

Bank memiliki 2 (dua) hal yang utama dalam kinerjanya. Dua dimensi utama dari kinerja suatu bank adalah risiko yang dihadapi suatu bank (risk) dan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank tersebut atau disebut profit (Kurniawan, 2022). Bank dapat mengakses lebih banyak sumber pendanaan untuk kegiatan operasionalnya jika DPK semakin besar. Karena bank tidak perlu membayar suku bunga lebih tinggi untuk mengumpulkan uang dari pihak lain, hal ini dapat menghemat biaya operasional. Oleh karena itu, semakin besar DPK cenderung menghasilkan BOPO yang lebih rendah (Hidayat & Irwansyah, 2020).

Dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan menggunakan prinsip kehati-hatian, karena di dalam pembiayaan operasional terdapat pendapatan rasional (BOPO). Rasio Profitabilitas Operasional Bank (BOP) mengukur efisiensi bank dalam menjalankan bisnisnya dan proporsi biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas utamanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi, (2016) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola perbankan dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Hulu et al., (2021) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, CAR, ROA dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga juga kuat secara individu terhadap Dana Pihak Ketiga.

Keadaan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh lembaga perbankan sebagai lembaga intermediasi. Lembaga-lembaga ini berperan dalam penyerapan uang masyarakat oleh bank dan mempunyai kekuasaan atas faktor ekonomi makro dan ekonomi moneter. Bank sebagai Lembaga keuangan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan PDB di Indonesia Jatnika, (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kotler, (2008) bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang kecil dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya dengan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi, maka banyak Masyarakat yang memilih menyimpan uang di Bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jatnika, (2020) bahwa GDP Per kapita memiliki pengaruh negative pada Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah.

Keadaan perekonomian juga dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah yang merupakan jenis pembiayaan yang menganut prinsip bagi hasil dan Perbankan syariah merupakan evolusi dari gagasan ekonomi Islam saat ini. Dalam prinsip bagi hasil berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati pada saat melakukan akad. Jika suatu usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah keuntungan yang telah disepakati.

Namun, jika kerugian yang dialami tersebut terjadi akibat kesalahan dari nasabah, maka kerugian tersebut ditanggung oleh nasabah Anwar & Miqdad, (2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2017) bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya, Ketika terjadi peningkatan bagi hasil maka DPK akan meningkat, sedangkan penurunan bagi hasil akan menurunkan jumlah DPK. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Marciandini, (2018) bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tidak heran bagi Indonesia untuk mendirikan bank syariah yang cukup besar dengan modal yang mampu bersaing dalam skala dunia. Hal inilah yang melatarbelakangi usulan pemerintah untuk menggabungkan tiga bank syariah PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRI Syariah (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah yang merupakan anak perusahaan BUMN melalui Kementerian BUMN (BNIS). Akibatnya, pada tahun 2021 akan ada 12 bank umum syariah dari semula 14 lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai organisasi keuangan terkemuka, bank syariah menjadi semakin diminati.

Setelah mempelajari penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel rasio keuangan terhadap Dana Pihak Ketiga, pada riset ini ditambahkan variabel dengan jumlah kantor perbankan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian dapat digunakan untuk memperkuat antar variabel BOPO, Pertumbuhan Ekonomi dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka dengan alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang telah diteliti (Kasiram, 2008). Dimana data didapatkan pada penelitian yang nantinya berupa angka serta meneliti keterkaitan antara variabel-variabel dengan maksud untuk dapat membuktikan dugaan sementara yang telah ditetapkan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Bank et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan data berupa angka untuk mendapatkan fakta mengenai apa yang perlu dimengerti. Perolehan data diambil dari laporan keuangan di proses menggunakan alat analisis statistik, dan dapat menjawab hipotesis dan data yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskripsi Statistik

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	73.83017	5.840000	315.6963	62.73725	59.62925
Median	80.16500	5.070000	315.2300	63.39000	26.00000
Maximum	99.60000	9.310000	593.0160	103.7400	276.0000
Minimum	36.99000	3.020000	27.14700	12.18000	1.040000
Std. Dev.	20.68275	1.776213	146.2417	29.01789	72.58820
Skewness	-0.442662	0.375158	0.075318	-0.229579	1.689221
Kurtosis	1.744587	2.162640	2.376773	1.598359	4.785462
Jarque-Bera Probability	5.899655 0.052349	3.160367 0.205937	1.027757 0.598171	5.438558 0.065922	36.50436 0.000000
Sum	4429.810	350.4000	18941.78	3764.235	3577.755
Sum Sq. Dev.	25238.80	186.1410	1261812.	49680.22	310873.8
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : *Data Sekunder yang diolah (2024)*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan, dari jumlah total observasi sebanyak 60 data, diperoleh informasi Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 73.83017 dan nilai median sebesar 80.16500, nilai terbesar (maximum) sebesar 99.60000 dan nilai terkecil (minimum) sebesar 36.99000. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5.840000 dan nilai median sebesar 5.070000. Nilai terbesar (maximum) sebesar 9.310000 sedangkan nilai terkecil (minimum) sebesar 3.020000. Variabel Bagi Hasil memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 315.6963 dan nilai median sebesar 315.2300. Nilai terbesar (maximum) sebesar 593.0160 sedangkan nilai terkecil (minimum) sebesar 27.4700. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata (mean) dari variabel ini sebesar 62.74325 dan nilai mediannya sebesar 63.39000. Nilai terbesar (maximum) sebesar 103.7400 serta nilai terkecil (minimum) sebesar 12.18000. Variabel Jumlah Kantor Cabang memiliki nilai rata-rata (mean) dari variabel ini sebesar 59.62925 dan nilai mediannya sebesar 26.00000, nilai terbesar (maximum) sebesar 276.0000 serta nilai terkecil (minimum) sebesar 1.040000.

Uji Stasioneritas

Dalam pengujian stasioneritas digunakan uji akar unit atau yang biasa disebut dengan uji *unit root test*. Dalam pengujian ini menggunakan metode Uji *Levin, Lin & Chu t*. Dimana, pengambilan Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang $<0,05$ maka data dikatakan stasioner. Berikut ini disajikan hasil uji stasioneritas:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas

No.	Variabel	Probability Unit Root	Keterangan
1.	D(X1) BOPO	0.0000	Data Stasioner
2.	D(X2) Pertumbuhan Ekonomi	0.0000	Data Stasioner
3.	D(X3) Bagi Hasil	0.0000	Data Stasioner
4.	D(Y) DPK	0.0000	Data Stasioner
5.	D(Z) Kantor Cabang	0.0000	Data Stasioner

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Pada tabel diatas, hasil uji stasioneritas yang memakai Uji *Levin, Lin & Chu t* yang menunjukkan besarnya probabilitas kurang dari 0,05 pada tingkatan *first different*. Dengan demikian variabel independent, variabel dependen, dan variabel moderasi layak dilakukan pengujian selanjutnya dengan tingkatan *first different* karena telah memenuhi ketentuan dari uji stasioneritas.

Uji Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel, maka perlu dilakukan uji pemilihan model regresi untuk menentukan model regresi apa yang tepat untuk digunakan ditahap selanjutnya. Dalam tahap ini ada 3 jenis model regresi yang akan digunakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Tujuan dari penggunaan uji ini adalah untuk menentukan model regresi mana yang terbaik untuk digunakan. Setelah dilakukan pengujian, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Memilih common effect atau fixed effect

Uji chow digunakan bertujuan untuk memilih model regresi terbaik antara *common effect* model dengan *fixed effect* model. Setelah dilakukan pengujian dengan *views* pada penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.457552	(9,34)	0.8925
Cross-section Chi-square	5.716267	9	0.7679

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section f* sebesar 0.8925 yang signifikan. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0.05, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *common effect model*.

Memilih fixed effect atau random effect

Uji hausman digunakan untuk menentukan model regresi terpilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Opsi yang digunakan dalam uji hausman ini menggunakan *correlated random effect-hausman test* yang terdapat di program *eviews*. Setelah dilakukan pengujian pada model ini, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.937662	6	0.6851

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai dari *probability cross-section random* sebesar 0.6851 yang signifikan. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0.05, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *random effect model*. Dengan hasil diatas, maka perlu dilakukan uji lanjutan yaitu *lagrange multiplier* guna memilih model terbaik dalam penelitian ini.

Uji Langrange Multiplier

Tujuan digunakan uji langrange multiplier ini adalah untuk memilih model regresi terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Alasan

dilakukan uji LM ini dikarenakan belum terpilih model yang tepat saat uji chow maupun uji hausman. Dengan demikian dilakukan uji langrange multiplier dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

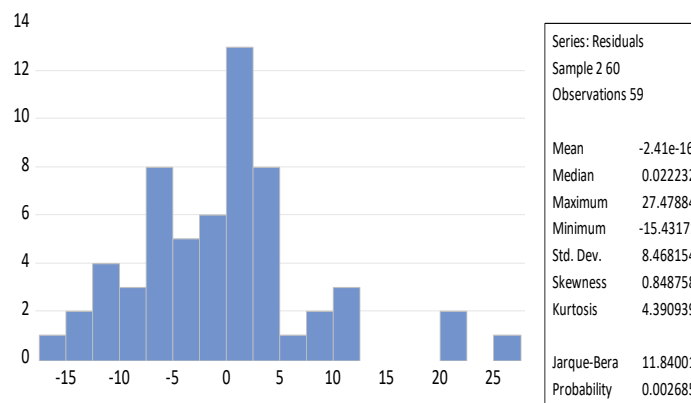
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.617912 (0.2034)	7.053925 (0.0079)	8.671836 (0.0032)

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Setelah dilakukan uji *langrange multiplier* dengan hasil diatas, maka dapat diketahui jika nilai *probability cross-section f* sebesar 0.2034 yang signifikan. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0.05, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *common effect model*. Dari ketiga uji yang dilakukan, model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Normalitas

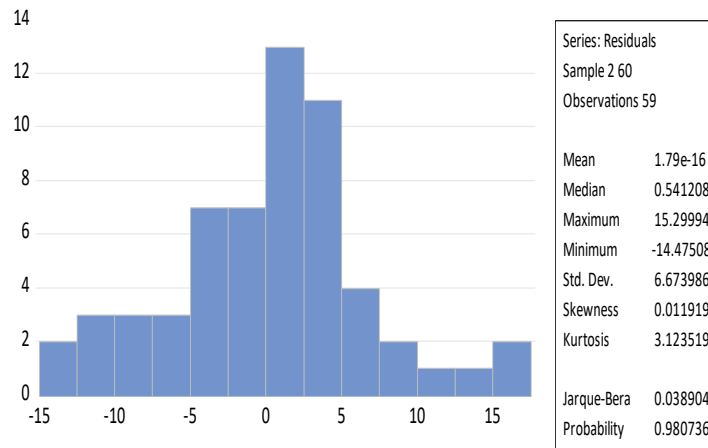
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Apabila hasil *probability* yang diperoleh dari histogram *Jarque-Bera* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian dalam model ini, dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Dilihat dari tabel di atas data tidak normal yaitu nilai *probability Jarque-bera* $0.002685 < 0.05$, lalu dinormalkan menggunakan outlier.



Gambar 2. Nilai *probability Jarque-bera*

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa hasil hitung dari *probability* lebih besar dari 0.05 yaitu senilai 0.980736, dengan hasil tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas ini adalah mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan dengan cara membandingkan hasil koefisien determinasi dari masing-masing variabel independen dengan nilai koefisien determinasi dari hasil regresi. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresi variabel independen satu dengan variabel independen yang lain. Setelah dilakukan uji multikolinieritas, dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/07/24 Time: 11:52
 Sample: 1 60
 Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.370337	1.010828	NA
D(X1)	0.016850	1.400766	1.400761
D(X2)	1.617252	2.448390	2.448130
D(X3)	0.000151	1.362707	1.361614
D(X1*Z)	8.62E-07	7.589168	7.579248
D(X2*Z)	0.000220	6.702121	6.700847
D(X3*Z)	4.02E-08	4.080368	4.078682

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Hasil uji multikolineritas yang menggunakan model *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai di bawah 10 adalah tidak ada masalah multikolineritas yang signifikan dalam model tersebut. Ketika nilai VIF berada di bawah batas 10, hal ini menunjukkan bahwa tingkat multikolineritas di antara variabel independen dalam model regresi adalah rendah atau dapat diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.565702	Prob. F(6,52)	0.7556
Obs*R-squared	3.615151	Prob. Chi-Square(6)	0.7286
Scaled explained SS	3.992630	Prob. Chi-Square(6)	0.6777

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Mengacu pada tabel di atas, menampilkan nilai profitabilitas di setiap variabel melebihi nilai signifikansi yakni 0,05. Dengan kata lain, variasi dari kesalahan atau residu dalam model regresi diperkirakan konstan sepanjang variabel independen. Oleh sebab itu, mampu disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t (waktu tertentu) dengan *confounding error* pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi linier. Berdasarkan uji yang dilakukan melalui program *eviews*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.775394	Prob. F(2,50)	0.4660
Obs*R-squared	1.774881	Prob. Chi-Square(2)	0.4117

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (LM Test) menunjukkan nilai *probability chi square* sebesar 0,4117 yang lebih besar dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Uji Moderated Regressuon Analysis

Hasil Uji MRA

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/07/24 Time: 11:59
 Sample (adjusted): 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.696936	1.056914	0.659406	0.5132
D(X1)	0.322541	0.143039	2.254916	0.0293
D(X2)	1.845013	1.234208	1.494897	0.1422
D(X3)	0.025603	0.012720	2.012734	0.0504
D(X1*Z)	-0.003178	0.001545	-2.056822	0.0458
D(X2*Z)	0.050936	0.013175	3.866123	0.0004
D(X3*Z)	-0.000312	0.000242	-1.289797	0.2040
R-squared	0.556033	Mean dependent var	0.794380	
Adjusted R-squared	0.494084	S.D. dependent var	10.17305	
S.E. of regression	7.235869	Akaike info criterion	6.925155	
Sum squared resid	2251.385	Schwarz criterion	7.192838	
Log likelihood	-166.1289	Hannan-Quinn criter.	7.027090	
F-statistic	8.975665	Durbin-Watson stat	2.544229	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Uji statistik dan MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderating (Kepemilikan Manajerial) mampu memoderasi hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Dari tabel menunjukkan model yang tercipta dari uji *Common Effect Model* untuk penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

$$Y = \alpha + 0.322542 (X_1) + 1.845013 (X_2) + 0.025603 (X_3) - 0.003178 (X_1 * Z) + 0.050936 (X_2 * Z) - 0.000312 (X_3 * Z) + e$$

Pembahasan

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel BOPO memiliki nilai koefisien value 0.322541 dengan *probability* sebesar 0.0293. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya kurang dari signifikansi 0.05, ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Dengan demikian H1 yang menyatakan “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga” dinyatakan **ditolak**. Beban Operasional dan Pendapatan operasional yang tinggi dapat membuat bank menjadi kurang menarik terutama bagi nasabah yang ingin menyimpan dananya. BOPO yang lebih rendah cenderung dianggap lebih efisien dan lebih mampu mengelola dana pihak ketiga secara efektif. Tingginya beban operasional dapat mengurangi likuiditas perusahaan, yang berdampak pada kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terkait dana pihak ketiga.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien value 1.845013 dengan *probability* sebesar 0.1422. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya lebih dari signifikansi 0.05, artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPK. Dengan demikian H2 yang menyatakan “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)” dinyatakan **ditolak**. Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering diikuti oleh ekspansi bisnis dan investasi. Lembaga keuangan, sebagai perantara, akan mengalami peningkatan permintaan untuk layanan pembiayaan dan investasi. Dengan meningkatnya permintaan akan pinjaman dan produk investasi, lembaga keuangan akan lebih aktif dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari pihak ketiga.

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel Bagi hasil memiliki nilai koefisien value -0.003178 dengan *probability* 0.0504. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya lebih dari

signifikansi 0.05, artinya variabel bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK. Dengan demikian, H3 bahwa “Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga” dinyatakan **ditolak**. Bagi hasil yang kompetitif, adil, dan transparan dapat meningkatkan daya tarik produk simpanan bank syariah. Dalam konteks syariah, profit yang dibagikan kepada investor sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak sukuk, dan tidak melibatkan bunga. Tingkat bagi hasil yang menarik dapat meningkatkan daya tarik investasi atau simpanan dari pihak ketiga.

Pengaruh BOPO terhadap dana Pihak Ketiga (DPK) dengan dimoderasi oleh Jumlah kantor

Variabel BOPO memiliki nilai koefisien -0.003175 dengan *probability* 0.0458. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya kurang dari signifikansi 0.05, artinya BOPO yang dimoderasi Jumlah Kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh karena itu, H6 yang menyatakan “Jumlah Kantor Cabang memoderasi BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga” dinyatakan **ditolak**. Meskipun banyak kantor cabang, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa pengelolaan cabang yang tidak efisien juga bisa menambah beban operasional, sehingga pengelolaan yang baik dan strategi yang efektif sangat diperlukan untuk memanfaatkan potensi dari jumlah cabang yang banyak.

Pertumbuhan ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dimoderasi oleh Jumlah Kantor

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien 0.050936 dengan *probability* 0.0004. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya kurang dari signifikansi 0.05, artinya Pertumbuhan ekonomi yang dimoderasi oleh Jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan demikian, H5 yang menyatakan “Jumlah Kantor Cabang memoderasi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga” dinyatakan **diterima**. Pertumbuhan ekonomi yang positif meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menabung di bank, dan jumlah kantor cabang yang lebih banyak dapat memperkuat dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas bank. Dengan lebih banyak kantor cabang memungkinkan bank memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien, dan meningkatkan kepuasan nasabah dan potensi peningkatan DPK.

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dimoderasi oleh Jumlah kantor

Variabel Bagi Hasil memiliki nilai koefisien value -0.00312 dengan *probability* 0.2040. Dengan hasil tersebut, maka nilai probabilitasnya lebih dari

0.05, artinya bagi hasil yang dimoderasi oleh jumlah kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh karena itu, H₆ yang menyatakan “Jumlah Kantor Cabang memoderasi Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga” dinyatakan **ditolak**. Bank dengan jaringan cabang yang luas dapat lebih efektif dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui skema bagi hasil, karena mereka dapat menjangkau lebih banyak nasabah dan menawarkan layanan yang lebih baik. Bank yang mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi jaringan kantor cabang dan efisiensi operasional biasanya berhasil dalam meningkatkan partisipasi nasabah dalam skema bagi hasil.

Uji Simultan (F)

Uji ini berfungsi untuk menguji apakah keberartian secara Bersama-sama dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai prob (*F-statistic*) adalah 0.000002 < 0.05, menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel independen.

Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menggambarkan keragaman variabel terikat. Koefisien determinasi mengambil nilai dari 0 hingga 1. Jika nilai yang diperoleh semakin mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan semakin tepat. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.494084. Sehingga dapat dikatakan *Adjusted R-squared* sebesar 49,4% yang mengindikasikan semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan 50,6% yang lain dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara BOPO, Pertumbuhan Ekonomi, dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Jumlah Kantor Cabang sebagai Variabel Moderating, dengan hasil sebagai berikut: BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun, rasio yang menunjukkan efisiensi operasional bank dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik cenderung meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Bagi Hasil juga memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK. Sistem bagi hasil yang menarik dan kompetitif dapat meningkatkan jumlah dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Jumlah kantor Cabang tidak mampu

memoderasi pengaruh BOPO terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya, berapapun jumlah kantor cabang yang dimiliki bank, hubungan antara efisiensi operasional BOPO dan total dana yang dihimpun dana pihak ketiga tetap sama dan tidak berubah. Jumlah Kantor Cabang mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya, pertumbuhan ekonomi yang baik dan banyaknya kantor cabang cenderung lebih mampu menarik dana dari masyarakat dibandingkan dengan bank yang memiliki lebih sedikit kantor cabang. Jumlah Kantor Cabang memoderasi pengaruh Bagi Hasil terhadap DPK. Artinya, penambahan jumlah kantor cabang tidak selalu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Bagi Hasil dan DPK secara konsisten.

REFERENSI

- Afrida, Y. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap DPK Bank Syari'ah. *Rumah Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN IB Padang*, 3, 221–230.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Aldiansyah, C., & Rahma, T. I. F. (2023). Pengaruh Sukuk, Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Simpanan Dana Ketiga Perbankan Syariah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 663–676. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3334>
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 42–47.
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Ayu Az Zahra, D., & Ajija, S. R. (2023). The Effect of Financial Inclusion on Inclusive Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i1.45426>
- Bank, P., Syariah, U., Nurjanah, I., Bawono, A., & Bank, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varaibel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 140–151. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7177>
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan:

- Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 487–495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Firmansyah, D., & Gustavo, A. (2023). 2 1,2,. 9(1), 97–109.
- Ghozali. (2016). *β eta*.
- Hasibuan, D. R., Dorma, R. L., & Tobing, E. H. (2021). Pengaruh Bopo Dan Qr Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Textile and Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.69>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan pangsa Pasar Perbankan Syariah Periode 2016-2018. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Hulu, K., Halim, F., Novita, N., & Firdaus, T. (2021). Analisa Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1155–1164. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.481>
- Inaray, J. C., Nelwan, O. S., & Lengkong, V. P. K. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 459–470. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12559>
- Irma Dj Mobonggi, N. A. , R. , I. K. H. (2022). Analisis-Regresi-Data-Panel-Dengan-Pendekatan-Common-Effect-Model-Dan-Fixed-Effect-Model-Pada-Kasus-Produksi-Tanaman-Jagung (1). *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 53–67.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (1st ed.)*. Jakarta: Prenada Media Group. 1–13.
- Jatnika, M. D. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan*

- Bisnis*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7299>
- Kasiram, M. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif . Malang: UIN Maliki Press Malang. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 48–62.
- Kurniawan, H. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.320>
- Kurniawati, putri. (2017). PENGARUH BAGI HASI, SIZE, FDR. DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP PENGHIMPUNAN DAA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2014-2019. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59.
- Marlina, L., & Iskandar, J. (2019). Pengaruh Bagi Hasil Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.798>
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>
- Meilanda, D., & Ahdi, M. (2023). Tinjauan Nisbah Bagi Hasil Deposito IB Masalah dengan Akad Mudharabah di Bank BJB Syariah KCP Indramayu. *Journal of Sharia Accounting and Tax*, 1(1), 97–110.
- Merton, R. C. (1995). of Functional Perspective Financial. *Financial Management Association International*, 24(2), 23–41.
- Nurhaya, Listian Indriyani Achmad, MH Ainulyaqin, & Sarwo Edy. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911–4928. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2041>
- OJK. (2022). *Laporan keuangan 2022*.
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Pratama, M. I. Y., & Yoshita, A. N. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Bopo, Npl, Dan Nim Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Profita*, 9(8), 70–84. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17737>
- Putu semaradana. (2022). *PendapatanKonsumsiDanTabungan*. 1–9.
- Rohmah, N. R., & Ristianah, N. (2023). Konsep Dasar Manajemen Pemasaran. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2622–6161), 29–43.
- SERI REZKI FAUZIAH. (2019). Dana Pihak ketiga dan Pendapatan Pembiayaan bagi HASil terhadap Laba Pada bank Umum syariah Indonesia. 6(1), 99–113.

- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar. *Media Manajemen Jasa*, 6(2), 1–17. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/1400#>
- Sugiyono. (2019). Teknik purposive sampling. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Unived, J. (2020). *Pengaruh Return Bagi Hasil (Mudharabah Mutlaqah) Terhadap*. 112–120.
- Utami, S. R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA, dan ROE Terhadap Dana Pihak Ketiga dengan ROA dan ROE Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Widiani, C., Padang, B., Gulo, K. O., Studi, P., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Khususnya Pada Provinsi Sumatera Utara)*. 3(2), 2097–2109.
- Widowati, N. D. (2018). *Analisis Integrasi Indeks Saham Syariah Dunia dan Kinerja Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. 37–48. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11724>
- Котлер, Ф. (2008). *No TitleМаркетинг по Котлеру*. 282.